

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan proses belajar yang melibatkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan untuk mencapai tujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia secara menyeluruh.<sup>1</sup> Pendidikan menjadi bagian dari pilar penting dalam membentuk kemajuan sebuah bangsa. Pendidikan pada dasarnya adalah pengajaran yang dilakukan di sekolah sebagai lembaga pendidikan formal dengan proses interaksi antara guru dan peserta didik dalam upaya membantu peserta didik mencapai tujuan-tujuan pendidikan.<sup>2</sup> Pendidikan merupakan hak bagi semua warga negara di Indonesia, sebagaimana telah dijamin oleh undang-undang.

Arifudin, dkk menjelaskan bahwa pendidikan merupakan sebuah proses interaksi dan pelatihan antara dua orang atau lebih, antara guru dan peserta didik yang mana menghasilkan suatu perubahan sikap dan tingkah laku kearah yang lebih baik.<sup>3</sup> Selain itu, pendidikan juga berperan penting dalam memajukan integritas suatu bangsa karena pendidikan dapat menciptakan sumber daya manusia yang lebih baik dan berwawasan luas.<sup>4</sup> Besarnya

---

<sup>1</sup> Adi Wijayanto, Sheni Umi Khoiriyah, Eny Setyowati, Mona Refaat Taman, Inovasi Pembelajaran: Pengembangan Media Interaktif Sistem Pencernaan untuk Meningkatkan Prestasi Belajar pada Madrasah Ibtidaiyah, *Jurnal Ilmu-Ilmu Pendidikan*, Vol. 14, No. 2, 2023, hlm. 188.

<sup>2</sup> Nikmatul Khoiriyah, dkk, Pengaruh Pembelajaran Daring, Penguasaan IT, dan Tanggung Jawab Guru Terhadap Prestasi Belajar Sisw di MI Se-Kecamatan Lempuing Sumatera Selatan, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 8, No. 1, 2022, hlm. 76.

<sup>3</sup> Opan Arifudin, dkk *Psikologi Pendidikan: Tinjauan Teori Teori dan Praktis*, (Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung, 2020), hlm. 2.

<sup>4</sup> Diana Lutfiana Ulfa, Efektivitas *Game Education* Sebagai Inovasi Pendidik Era Indonesia Hijau pada Pembelajaran PKN Kelas I MI/SD, *Al-Ibtida'*, Vol. 10, No. 2, 2022, hlm. 30.

peran pendidikan sebagai upaya mencerdaskan kehidupan bangsa yang tercantum secara jelas dalam Pembukaan UUD 1945.

Pendidikan menjadi kunci utama dalam mendorong kesejahteraan masyarakat, membentuk peradaban yang lebih baik, serta menjaga dan mempertahankan budaya bangsa.<sup>5</sup> Dalam sistem pendidikan, setiap unsur adalah pilar pendidikan.<sup>6</sup> Pendidikan berperan penting dalam meningkatkan kualitas hidup dan membangun masa depan bangsa. Pasal 3 Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 menjelaskan Tujuan Pendidikan Nasional, yang berdasarkan pada Pancasila dan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 dengan bunyi sebagai berikut:

“Pendidikan nasional memiliki peran penting dalam mengembangkan kemampuan serta membentuk karakter dan peradaban bangsa yang bermartabat, sebagai bagian dari upaya mencerdaskan kehidupan bangsa. Tujuan utama pendidikan ini adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar tumbuh menjadi individu yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat jasmani dan rohani, cerdas, terampil, kreatif, mandiri, serta mampu menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.”<sup>7</sup>

Tujuan utama pendidikan dalam pandangan Islam adalah untuk meraih ridho Allah Swt. Pengembangan kurikulum yang baik menjadi hal yang memiliki peranan penting dalam pencapaian tujuan pendidikan secara optimal. Sejak kemerdekaan, kurikulum di Indonesia telah mengalami sebelas kali perubahan mulai dari tahun 1947 hingga Kurikulum Merdeka yang diterapkan saat ini. Perubahan ini mencerminkan upaya pemerintah

---

<sup>5</sup> Arin Tentrem Mawati, Hanafiah, Opan Arifudin. Dampak Pergantian Kurikulum Pendidikan Terhadap Peserta Didik Sekolah Dasar, *Jurnal Primary Edu*, No.1 Vol. 1, 2023, hlm. 70.

<sup>6</sup> Nur Efendi, *Pengembangan Model Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Islam Transformatif*, (Yogyakarta: Penebar Media Pustaka, 2021), hlm. 3.

<sup>7</sup> Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Tujuan Pendidikan Nasional, Jakarta: Kemdikbud.

dalam menjadikan pendidikan sebagai prioritas utama untuk meningkatkan daya saing bangsa secara global.

Mutu pendidikan sangat bergantung pada kualitas guru serta pemahaman mereka terhadap kurikulum yang berlaku. Oleh karena itu, penyesuaian kurikulum dilakukan seiring perkembangan zaman agar tetap relevan dan mengacu pada nilai-nilai yang terdapat dalam Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Kurikulum sendiri memegang peran penting sebagai sarana untuk mencapai tujuan pendidikan dan sebagai panduan dalam proses pembelajaran. Seperti yang disampaikan oleh Ni Luh Purnamasuari, dkk, kurikulum menjadi seperangkat pembelajaran yang terdiri dari isi dan materi pembelajaran yang tersusun secara terstruktur, terprogram, dan terencana. Sehingga kurikulum menjadi kumpulan seperangkat nilai yang dirancang untuk mentransformasikan pengetahuan kepada peserta didik melalui pendidik yang menghasilkan nilai dalam bentuk kognitif, afektif maupun psikomotorik yang telah sesuai pada tujuan pendidikan itu sendiri.<sup>8</sup> Dalam hal ini, aspek afektif berkaitan dengan pembentukan karakter dan emosi.<sup>9</sup> Hal ini menunjukkan bahwa peran guru penting dalam menyusun dan menyampaikan kurikulum agar tujuan pembelajaran tercapai.

Kurikulum merupakan kumpulan pengetahuan atau mata pelajaran yang harus dipelajari dan diselesaikan oleh peserta didik guna mencapai tujuan pendidikan atau kompetensi tertentu. Pencapaian kompetensi

---

<sup>8</sup> Ni Luh Purnamasuari, dkk, *Kurikulum Merdeka Belajar Terintegrasi Budaya Local Bidang Keagamaan Kelas X*, (Sumatera Barat: CV. Azka Pustaka, 2023), hlm. 4-5.

<sup>9</sup> Ahmad Natsir, dkk, Pembelajaran Rasional-Profetik untuk Anak Usia Dini, *The 8<sup>th</sup> Annual Conference on Islamic Early Childhood Education*, Vol. 8, 2024, hlm. 221.

tersebut umumnya dibuktikan melalui ijazah atau sertifikat sebagai bentuk pengakuan resmi.<sup>10</sup> Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 19, kurikulum dijelaskan sebagai proses perencanaan dan pengaturan yang mencakup tujuan, materi ajar, bahan pembelajaran, serta metode yang dijadikan sebagai acuan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran sebagai bagian dari pencapaian tujuan pendidikan.<sup>11</sup> Semua yang terjadi dalam proses pembelajaran mempunyai tujuan.<sup>12</sup> Kurikulum menjadi pedoman utama bagi guru dalam merancang dan melaksanakan proses pembelajaran yang terarah dan sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

Penerapan kurikulum tidak selalu berjalan lancar, karena masih ada variasi dalam cara untuk mewujudkan kesetaraan hasil yang diinginkan bagi peserta didik. Sebagai upaya meningkatkan kualitas pendidikan, Kurikulum Merdeka dirancang untuk memberdayakan peserta didik sekaligus mengembangkan ketrampilan yang dibutuhkan di abad ke-21. Setelah Nadiem Makarim dilantik sebagai Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi pada 23 Oktober 2019, muncul kebijakan baru di sektor pendidikan, salah satunya adalah program sekolah penggerak yang diluncurkan pada 1 Februari 2021. Program ini mulai diterapkan pada tahun ajaran 2021/2022 dan menjangkau 2.500 sekolah yang tersebar di 34

---

<sup>10</sup> Baderiah, *Buku Ajar Pengembangan Kurikulum*, (IAIN Palopo: Lembaga Penerbit Kampus, 2018), hlm. 7.

<sup>11</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Jakarta: Kemdikbud.

<sup>12</sup> Diana Lutfiana Ulfa, Tesis: Implementasi, *Implementasi Metode Quantum Learning Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Matematika (Studi Multi Situs DI MI Darul Huda Tulungagung dan MI Abun Naja Blitar)*, (Tulungagung: UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, 2018), hlm. 11.

provinsi dan 111 kabupaten/kota di seluruh Indonesia.<sup>13</sup> Hal ini menandai langkah awal implementasi Kurikulum Merdeka secara bertahap di berbagai jenjang pendidikan di Indonesia.

Kurikulum Merdeka adalah kebijakan pendidikan yang memberikan fleksibilitas bagi sekolah dan guru dalam merancang kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik serta kondisi lokal yang ada.<sup>14</sup> Kurikulum Merdeka diharapkan mampu membentuk peserta didik yang adaptif, kreatif, dan siap menghadapi tantangan masa depan. Merdeka Belajar adalah cara untuk memberi kebebasan pada peserta didik dalam berpikir dan berekspresi. Konsep ini lebih fleksibel, dengan fokus pada materi esensial, serta pembentukan karakter dan pengembangan kemampuan peserta didik. Tujuannya supaya peserta didik dapat belajar dengan nyaman, tanpa tekanan, dan sesuai dengan minat dan bakat mereka. Peserta didik juga dibimbing untuk belajar hal-hal baru di luar hobi mereka, sehingga bisa mengekspresikan pengetahuan dengan bebas.

Perubahan yang cepat dalam sosial, budaya, dunia kerja, dan teknologi tersebut penting guna membekali sumber daya manusia dengan keterampilan dan ketangguhan menghadapi tantangan. Hal ini bisa dicapai dengan meningkatkan pemahaman peserta didik saat mengikuti pembelajaran. Pembelajaran harus dirancang secara menyeluruh agar peserta didik mampu menghadapi berbagai perubahan dengan percaya diri.

---

<sup>13</sup> Khalifatuz Zakiyah, dkk, Implementasi Kurikulum Merdeka Mandiri Berubah Pada Pembelajaran Siswa Kelas V SD Muhammadiyah 8 Dau, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, Vol. 9, No. 2, 2024, hlm. 653.

<sup>14</sup> Roos, Jeanne, Kurikulum Merdeka dalam Perspektif Kajian Teori: Analisis Kebijakan untuk Peningkatan Kualitas Pembelajaran di Sekolah, *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, No. 9 Vol 19, 2023, hlm. 982.

Merdeka Belajar memberi keleluasaan bagi guru untuk menentukan level pembelajaran yang tepat bagi peserta didik.

Guru bisa memilih cara mengajar yang paling tepat menurut kondisi kelasnya. Inti dari konsep ini adalah memberikan ruang berpikir yang merdeka bagi guru, karena kemerdekaan berpikir harus diawali oleh guru sebelum diterapkan kepada peserta didik. Evaluasi implementasi Kurikulum Merdeka, khususnya pada Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), sebagaimana dijelaskan dalam Buku Panduan, pada dasarnya harus melibatkan peserta didik secara aktif.<sup>15</sup> Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan tidak hanya fokus pada aspek akademik, tetapi juga pembentukan karakter dan kesiapan menghadapi tantangan zaman.

Perubahan kurikulum memang sering menimbulkan berbagai tanggapan dari beragam pihak, mulai dari praktisi pendidikan hingga masyarakat umum. Kurikulum Merdeka, yang merupakan pengembangan dari Kurikulum 2013, juga mendapat beragam respons dari guru, peserta didik, dan orang tua. Ada yang mendukung penerapannya, tetapi ada pula yang merasa kurang siap karena perubahan kurikulum dianggap terlalu cepat menggantikan Kurikulum 2013.<sup>16</sup> Berbagai lembaga pendidikan di semua jenjang memberikan tanggapan yang bervariasi terhadap konsep Kurikulum Merdeka. Dari tingkat pendidikan dasar, menengah, sampai perguruan tinggi. Namun, dalam kajian ini, penelitian difokuskan pada

---

<sup>15</sup> Kemendikbud Ristek, *Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*, (Jakarta: Badan Standar Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, (2022). hlm. 8.

<sup>16</sup> Dendi Wijaya dan Muhamad Sofian, Persepsi Guru Sekolah Dasar Jakarta Utara dan Kepulauan Seribu Tentang Kurikulum Merdeka, *HOLISTIKA: Jurnal Ilmiah PGSD*, Vol. 6 No. 1, 2022, hlm. 31.

persepsi guru kelas di jenjang pendidikan dasar, khususnya di Madrasah Ibtidaiyah.

Persepsi merupakan cara seseorang memahami dan menafsirkan suatu hal. Persepsi melibatkan proses memilih, mengatur, dan menafsirkan informasi sehingga membentuk pemahaman yang bermakna. Persepsi guru kelas terhadap pelaksanaan Kurikulum Merdeka penting untuk dikaji karena hal tersebut berpengaruh langsung terhadap praktik pembelajaran di kelas. Guru berperan sebagai tokoh utama dalam penerapan Kurikulum Merdeka di sekolah, khususnya pada kajian ini yang berfokus pada guru di Madrasah Ibtidaiyah. Guru sebagai penggerak Merdeka Belajar diharapkan untuk menunjukkan sikap aktif, penuh semangat, kreatif, inovatif, serta terampil. Guru tersebut berperan sebagai fasilitator yang mendorong perubahan positif di sekolah.

Hasil observasi awal yang dilakukan di MIN 3 Tulungagung, memiliki pemahaman yang baik terkait dengan prinsip dasar Kurikulum Merdeka, meskipun beberapa merasa kurang memahami konsep implementasinya secara mendalam. Banyak guru berpendapat bahwa kurikulum ini lebih menekankan pengembangan karakter dan keterampilan sosial peserta didik daripada hanya fokus pada aspek akademis. Namun, tantangan seperti keberagaman metode pembelajaran dan bahan ajar perlu ditingkatkan untuk memastikan keberhasilan implementasi kurikulum ini.<sup>17</sup> Keragaman metode dan bahan ajar menunjukkan bahwa implementasi kurikulum memerlukan penyesuaian yang dinamis di setiap satuan pendidikan.

---

<sup>17</sup> Hasil observasi, pada tanggal 10 November 2024 di MIN 3 Tulungagung.

Hasil pengamatan peneliti selama proses pembelajaran dan wawancara dengan beberapa guru kelas di MIN 3 Tulungagung, ditemukan hal-hal sebagai berikut: (1) Beberapa guru merasa kesulitan dalam penerapan diferensiasi (2) Sebagian besar peserta didik merasa senang dan antusias dengan metode pembelajaran yang bervariasi, (3) Meskipun demikian, sebagian besar guru masih mengandalkan metode ceramah yang dirasa efektif untuk diterapkan dalam pembelajaran, (4) Minimnya dukungan sarana dan prasarana.

Peran guru dalam merdeka belajar bukan sekadar menguasai materi dan mengajar secara efektif di ruang kelas, tetapi juga untuk menciptakan lingkungan yang mendukung melalui hubungan yang dekat dengan peserta didik, terutama bagi guru kelas dengan peran dan tanggung jawab yang lebih besar dalam pengelolaan kelas. Guru kelas bertanggung jawab atas pengajaran, bimbingan, dan perkembangan siswa dalam satu kelas. Selain itu, guru kelas juga diharapkan dapat memanfaatkan berbagai teknologi untuk meningkatkan cara mengajar.

Guru kelas juga harus terus berlatih untuk memperbaiki kekurangan dan kesalahan yang mungkin terjadi selama proses belajar mengajar. Permasalahan ini masih menjadi topik yang penting untuk ditelaah lebih lanjut. Penelitian ini akan mengkaji persepsi guru kelas dalam implementasi Kurikulum Merdeka, khususnya di Madrasah Ibtidaiyah. Setelah hampir empat tahun diberlakukannya Kurikulum Merdeka, peneliti ingin melihat sejauh mana persepsi guru kelas mengenai implementasi kurikulum ini. Maka dari itu, peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul

**“Persepsi Guru Kelas Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di MIN 3 Tulungagung”.**

**B. Fokus Penelitian**

1. Bagaimana persepsi guru kelas dalam tahap seleksi implementasi Kurikulum Merdeka di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Tulungagung?
2. Bagaimana persepsi guru kelas dalam tahap organisasi implementasi Kurikulum Merdeka di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Tulungagung?
3. Bagaimana persepsi guru kelas dalam tahap interpretasi implementasi Kurikulum Merdeka di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Tulungagung?

**C. Tujuan Penelitian**

1. Mendeskripsikan persepsi guru kelas dalam tahap seleksi implementasi Kurikulum Merdeka di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Tulungagung.
2. Mendeskripsikan persepsi guru kelas dalam tahap organisasi implementasi Kurikulum Merdeka di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Tulungagung.
3. Mendeskripsikan persepsi guru kelas dalam tahap interpretasi implementasi Kurikulum Merdeka di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Tulungagung.

**D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini, adalah:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas pemahaman mengenai persepsi guru kelas dalam implementasi Kurikulum Merdeka,

khususnya terkait dengan tahap seleksi, tahap organisasi, serta tahap interpretasi dalam implementasi Kurikulum Merdeka.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Sekolah, penelitian ini diharapkan dapat menjadi evaluasi yang relevan dengan kebutuhan dan persepsi guru, serta berkontribusi pada peningkatan mutu pembelajaran dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka.
- b. Bagi Guru Kelas, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan membantu guru dalam mengembangkan pendekatan pembelajaran yang sejalan dengan Kurikulum Merdeka
- c. Bagi Peneliti, penelitian ini menjadi sarana untuk mendapatkan pengalaman nyata dan pemahaman langsung mengenai persepsi guru kelas dalam implementasi Kurikulum Merdeka, serta mengenali pada tahap seleksi, tahap organisasi, dan tahap interpretasi implementasi Kurikulum Merdeka.
- d. Bagi UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian berikutnya terkait dengan implementasi Kurikulum Merdeka dan persepsi guru kelas, terutama bagi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.

## E. Penegasan Istilah

### 1. Persepsi Guru Kelas

Persepsi guru kelas adalah pandangan atau reaksi yang diberikan oleh guru terhadap fenomena atau informasi yang diterimanya melalui indera mengenai kejadian di lingkungan sekitar. Dalam penelitian ini,

persepsi guru kelas merujuk pada gambaran atau tanggapan yang dimiliki oleh guru kelas di MIN 3 Tulungagung terhadap Kurikulum Merdeka. Tujuannya adalah untuk mengetahui berbagai aspek, respon, dan reaksi yang muncul terkait dengan Kurikulum Merdeka, baik yang bersifat positif maupun negatif.

## **2. Implementasi Kurikulum Merdeka**

Implementasi Kurikulum Merdeka adalah proses penerapan kurikulum dalam kegiatan belajar yang melibatkan interaksi antara peserta didik dan guru, baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Di MIN 3 Tulungagung, Kurikulum Merdeka sudah mulai diterapkan dalam kegiatan pembelajaran.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika penulisan dalam skripsi ini disusun untuk memastikan karya ilmiah memiliki struktur yang teratur dan alur penyajian yang jelas. Berikut adalah sistematika pembahasan yang akan digunakan:

### **1. Bagian Awal**

Bagian awal skripsi mencakup beberapa bagian, yaitu: (a) sampul depan; (b) halaman judul; (c) halaman persetujuan; (d) halaman pengesahan; (e) halaman pernyataan keaslian; (f) motto; (g) halaman persembahan; (h) prakata; (i) daftar isi; (j) daftar tabel; (k) daftar lampiran; dan (l) abstrak.

### **2. Bagian Inti**

Bagian inti skripsi terdiri dari enam bab dengan penjelasan sebagai

berikut.

- a. Bab I Pendahuluan. Bab ini mencakup konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.
- b. Bab II Kajian Pustaka. Bab ini mencakup deskripsi teori, penelitian terdahulu, dan paradigma penelitian.
- c. Bab III Metode Penelitian. Bab ini mencakup rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.
- d. Bab IV Hasil Penelitian. Bab ini mencakup deskripsi data, dan hasil penelitian.
- e. Bab V Pembahasan. Bab ini mencakup pemaparan keterkaitan teori temuan dengan teori-teori sebelumnya dan penjelasan terkait temuan yang diungkapkan dari lapangan.
- f. Bab VI Penutup. Bab ini mencakup kesimpulan dan saran berdasarkan penelitian yang telah dilakukan.

### **3. Bagian Akhir**

Bagian akhir skripsi mencakup (a) daftar rujukan; (b) lampiran-lampiran; (c) surat izin penelitian; (d) surat balasan penelitian; (e) surat pengantar validasi; (f) lembar validasi; (g) form bimbingan skripsi; (h) lembar laporan selesai bimbingan; (i) daftar riwayat hidup.